



# ARCADE

## JURNAL ARSITEKTUR

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade>



## EVALUASI PURNA HUNI TERHADAP AKSESIBILITAS PENYANDANG DISABILITAS DI PLAZA MULIA SAMARINDA

Mafazah Noviana<sup>1</sup>, Zakiah Hidayati<sup>2</sup>.

Politeknik Negeri Samarinda

E-mail: [mnoviana@polnes.ac.id](mailto:mnoviana@polnes.ac.id), [zakitec@yahoo.com](mailto:zakitec@yahoo.com)

### Informasi Naskah:

Diterima:

23 Mei 2021

Direvisi:

1 Juni 2021

Disetujui terbit:

12 September 2021

Diterbitkan:

Cetak:

30 November 2021

Online

30 November 2021

**Abstract:** Shopping center is one of the public facilities visited by various people, it should provide facilities that pay attention to accessibility, namely the facilities provided for everyone, including people with disabilities to realize equal opportunities in all aspects of life. Problems that are often encountered in shopping center facilities are that they are not yet fully easy to use by persons with disabilities, making it difficult for them to carry out their shopping activities. in all fields. This study aims to evaluate the accessibility of persons with disabilities at shopping centers in Samarinda with a case study of Plaza Mulia,. This research is a Post-Occupational Evaluation (EPH) to determine the level of success of a building's performance in providing satisfaction to its users, using quantitative and qualitative mixed methods. The results showed that the percentage of the overall conformity of the building to the standards of Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017 is 71.45%, which means the building has good accessibility. However, there is still a very low percentage if you look at each aspect, in diffable toilet and urinals.

**Keyword:** Accessibility, Evaluation, Disability

**Abstrak:** Pusat perbelanjaan merupakan salah satu fasilitas publik yang banyak di kunjungi oleh beragam orang, seharusnya perlu menyediakan fasilitas yang memperhatikan aksesibilitas yaitu kemudahan yang disediakan bagi semua orang, termasuk penyandang disabilitas untuk mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan. Permasalahan yang seringkali ditemui di fasilitas pusat perbelanjaan yaitu belum sepenuhnya mudah digunakan oleh penyandang disabilitas, sehingga menyulitkan mereka dalam menjalankan aktivitas berbelanja. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan yang berkaitan dengan aksesibilitas fasilitas publik, namun pada pelaksanaannya pemerintah daerah masih belum sepenuhnya memperhatikan penyediaan fasilitas-fasilitas aksesibilitas pada semua bidang. Penelitian ini bertujuan melakukan evaluasi terhadap aksesibilitas penyandang disabilitas pada pusat perbelanjaan di Samarinda dengan studi kasus Plaza Mulia. Penelitian ini adalah Evaluasi Purna Huni (EPH) untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja suatu bangunan dalam memberi kepuasan terhadap penggunanya, dengan menggunakan metode gabungan (*mixed methods*) kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kesesuaian bangunan secara keseluruhan terhadap standar Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017 sebesar 71,45 %, yang berarti bangunan sudah cukup baik aksesibilitasnya. Tetapi masih terdapat persentase yang sangat rendah jika dilihat tiap aspeknya yaitu pada toilet difabel dan urinoir.

**Kata Kunci:** Aksesibilitas, Evaluasi, Disabilitas

### PENDAHULUAN

Sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda kini sedang mengalami perkembangan dan pembangunan infrastruktur yang cukup masif. Kemajuan pembangunan ini memberi dampak pada pertumbuhan ekonomi yang pesat. Aktivitas ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah salah satunya adalah kegiatan perdagangan yang berlangsung di pusat-pusat perbelanjaan di Samarinda baik pasar tradisional maupun pasar modern.

Plaza Mulia adalah salah satu fasilitas publik yang merupakan pusat perbelanjaan modern di Kota

Samarinda yang dibangun pada tahun 2007. Lokasi pusat perdagangan ini terletak di pusat Kota tepatnya Jalan Bhayangkara 58, hal ini yang menyebabkan Plaza Mulia cukup diminati oleh seluruh lapisan masyarakat Kota Samarinda. Terlebih di Kota Samarinda objek wisata yang ada masih terbatas, sehingga masyarakat menjadikan pusat perbelanjaan sebagai tujuan wisata. Sebagai salah pusat perdagangan dan sekaligus merupakan bangunan publik yang dikunjungi oleh berbagai lapisan masyarakat di Kota Samarinda, Plaza Mulia sudah semestinya menyediakan fasilitas yang mudah diakses dan digunakan oleh semua orang

termasuk orang yang memiliki keterbatasan fisik atau yang biasa disebut penyandang disabilitas. Permasalahan yang seringkali ditemui di fasilitas pusat perbelanjaan yaitu belum sepenuhnya mudah digunakan oleh penyandang disabilitas, sehingga menyulitkan mereka dalam menjalankan aktivitas berbelanja.

Beberapa peraturan terkait dengan aksesibilitas fasilitas publik sebenarnya telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Peraturan terbaru yang dikeluarkan pemerintah pusat tentang persyaratan kemudahan bangunan gedung yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor. 14/PRT/M/2017. Sedangkan Perda No.1 Tahun 2018 mengenai perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas juga telah dikeluarkan oleh pemerintah daerah Kalimantan Timur. Namun, pada pelaksanaannya pemerintah daerah masih belum sepenuhnya memperhatikan penyediaan fasilitas-fasilitas aksesibilitas pada semua bidang. Pada penelitian Sagama & Ahyar, 2020, diketahui bahwa bidang pendidikan umum perkantoran pemerintah daerah aksesibilitas sudah cukup terpenuhi. Sementara itu pada bidang lain belum terpenuhi secara maksimal, misalnya pada fasilitas olah raga dan Taman Kota. Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya pada Taman Kota di Samarinda diketahui bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya Sebagian besar belum memenuhi standar aksesibilitas. (Noviana & Hidayati, 2020)

Aksesibilitas pusat perbelanjaan Plaza Mulia perlu di evaluasi untuk mengetahui kesesuaian fasilitas-fasilitas yang ada di dalam bangunan dengan standar teknis yang telah ditentukan dan kebutuhan penyandang disabilitas. Evaluasi Purna Huni (EPH) merupakan metode yang tepat digunakan untuk meninjau tingkat keberhasilan kinerja suatu bangunan dalam memberi kepuasan terhadap penggunanya. Melalui Evaluasi Purna Huni (EPH) ini dapat dipetakan, dideskripsikan dan dinilai berapa persentase kekurangan dan kesesuaian aspek-aspeknya aksesibilitas yang ada di pusat perbelanjaan khususnya di Plaza Mulia. Tujuan dari EPH adalah untuk menciptakan bangunan pusat perbelanjaan yang lebih baik dimasa mendatang Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah: Mengevaluasi kesesuaian aksesibilitas fasilitas publik bagi penyandang disabilitas yang ada di Plaza Mulia terhadap standar yang tercantum pada Permen PUPR No. 14/PRT/M2017.

## TINJUAN PUSTAKA

### Aksesibilitas

Definisi aksesibilitas yang tercantum dalam Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017 merupakan kemudahan untuk setiap orang dalam rangka terwujudnya kesamaan kesempatan dalam berbagai bidang kehidupan.

Bagi penyandang disabilitas, aksesibilitas merupakan hal penting untuk dapat hidup secara mandiri dan turut berpartisipasi aktif dalam

bermasyarakat. Ruang lingkup aksesibilitas sangat luas, tidak hanya pada bangunan dan fasilitas publik diantaranya; pusat perdagangan, sarana transportasi, dan gedung perkantoran, tetapi juga dalam hal pelayanan publik, misalnya pendidikan, layanan pemerintahan dan layanan kesehatan.

Aksesibilitas fisik melingkupi aksesibilitas bangunan, lingkungan dan transportasi, sedangkan aksesibilitas nonfisik melingkupi komunikasi, informasi dan teknologi (Syafi'ie', 2014)

Menurut (Haryanti & Sari, 2017), aksesibilitas merupakan salah satu hak bagi difabel. Terdapat beberapa asas yang harus diperhatikan dalam aksesibilitas fisik yaitu keselamatan, kemudahan dan kemandirian. Aksesibilitas ini terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Aksesibilitas fisik, mencakup layanan yang berkaitan dengan perencanaan bangunan dan kawasan Kota serta fasilitas publik.
- b. Aksesibilitas nonfisik, mencakup hak bagi warga dalam memperoleh kesamaan kesempatan baik dalam pendidikan maupun pekerjaan.

Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017 pasal 8 menyebutkan bahwa semua bangunan gedung wajib memenuhi persyaratan kemudahan (aksesibilitas), yang terdiri dari kemudahan hubungan ke bangunan, dari bangunan serta di dalam bangunan. Dan juga kelengkapan sarana dan prasarana dalam bangunan.

Oleh karena itu maka bangunan pusat perbelanjaan juga harus menyediakan prasarana dan sarana yang memberikan kemudahan, keamanan dan kenyamanan bagi pengguna dan pengunjung bangunan. Kemudahan hubungan antar ruang di kelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu hubungan horizontal dan hubungan vertikal:

- a. Hubungan Horizontal Antar Ruang, merupakan sarana penghubung antar bangunan maupun antar ruang guna mencapai fungsi bangunan gedung tersebut, yang berupa pintu, selasar dan koridor.
- b. Hubungan Vertikal Antar Lantai, merupakan sarana penghubung antar lantai bangunan gedung untuk berlangsungnya aspek fungsional bangunan, berupa *ramp*, tangga, tangga berjalan (*escalator*), *travelator/moving walk* serta lift.

### Penyandang Disabilitas

Definisi penyandang disabilitas yang tercantum dalam Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017 yaitu setiap manusia yang memiliki keterbatasan secara fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama, selain itu juga orang yang dalam berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan mengalami hambatan ataupun kesulitan.

Menurut UU Nomor 8 tahun 2016 Pasal 4 jenis penyandang disabilitas meliputi:

- a. Penyandang disabilitas fisik, merupakan adanya gangguan terhadap fungsi gerak tubuh.
- b. Penyandang disabilitas intelektual, merupakan adanya gangguan terhadap fungsi berpikir.

- c. Penyandang disabilitas mental, merupakan adanya gangguan terhadap fungsi emosi, pikir, dan perilaku.
- d. Penyandang disabilitas sensorik, merupakan adanya gangguan terhadap fungsi sebagian ataupun beberapa alat panca indera.

Kelompok yang termasuk dalam disabilitas, menurut Kurniawan (2011) dalam (Kurniawan, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang menggunakan kursi roda
- b. *Ambulant Disabled*
- c. Gangguan pendengaran
- d. Keterbatasan visual
- e. Keterbelakangan mental
- f. Orang yang memiliki keterbatasan kemampuan kognitif
- g. Orang yang memiliki beberapa keterbatasan kemampuan
- h. Manula
- i. Anak-anak.

### Evaluasi Purna Huni (EPH)

Evaluasi purna huni menurut Sudibyo (1989) dalam (Suteja, Ratnaningrum, & Diah, 2018) merupakan kegiatan mengevaluasi atau meninjau kembali bangunan dan lingkungan binaan yang telah digunakan selama beberapa waktu.

Evaluasi Purna Huni (EPH) ini merupakan kegiatan yang prosesnya dilakukan secara sistematis untuk mengetahui apakah bangunan dan lingkungan binaan tersebut telah sesuai dengan persyaratan dalam perancangannya.

Aspek-aspek yang terdapat, dalam EPH diantaranya adalah:

- a. Aspek fungsional, berkaitan dengan bangunan yang mendukung aktivitas pengguna dengan berbagai elemennya, terdiri dari:
  - 1) Pengelompokan fungsi, merupakan konsep pembagian ruang berdasarkan fungsinya yang ada di dalam suatu lingkungan. Hal ini juga berhubungan dengan jenis kegiatan yang berlangsung di dalamnya, fungsi serta setting fisik ruangnya, pola kegiatannya, serta pemanfaatan ruangnya.
  - 2) Sirkulasi, berkaitan dengan kesalahan yang terjadi pada sirkulasi ruang. Mengapa ada ruang yang “sepi” dan ada ruang yang “padat”, bahkan terdapat beberapa ruang yang tidak digunakan sama sekali.
  - 3) Faktor manusia, yang berdasarkan pada standar atau kesesuaian dengan kondisi yang ada. Yang harus diperhatikan adalah semua fasilitas ruang, ukuran-ukurannya dasarnya adalah pengguna, yang dijadikan sebagai standar.
- b. Aspek teknis merupakan aspek yang berkaitan dengan keteknisan bangunan atau lingkungan binaan. Aspek ini berhubungan dengan kondisi fisiknya, yang meliputi:
  - 1) Keamanan dalam ruang, melingkupi semua hal yang berkaitan dengan keselamatan pengguna ruang dari berbagai bahaya termasuk kejahatan dan kriminalitas.

- 2) Kesehatan dalam ruang yang berarti bahwa sebuah ruang dapat berfungsi sebagaimana mestinya dengan tidak membuat penggunaannya mengalami sakit secara fisik, atau terganggunya indera visual, pendengaran dan penciumannya.

- 3) Keselamatan dalam ruang, yang berkaitan dengan kondisi ruang yang aman baik secara fisik, sosial, psikologis dan sosial, serta aman dari berbagai ancaman lainnya.

- c. Aspek Perilaku, berkaitan dengan aktivitas pengguna di dalam lingkungan fisiknya. Berhubungan juga pemenuhan aspek psikologis dari rancangan bangunannya.

Dalam Penelitian Evaluasi Purna Huni (EPH) yang menjadi penekanan yakni aspek fungsional yang mendukung kegiatan pengguna dalam bangunan. Aspek teknis yang berhubungan dengan kenyamanan serta keamanan bangunan. Aspek perilaku yang berhubungan dengan pengguna dan lingkungan fisiknya. (Natalia & Tisnawati, 2018)

Menurut Preiser (1988) dalam (Syafriyani, Sangkertadi, & Waani, 2015) Evaluasi Purna Huni (EPH) berupa suatu evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan terdiri beberapa model proses evaluasinya. Terdapat tiga model proses Evaluasi Purna Huni (EPH), yaitu model indikatif, model investigatif dan model diagnostik.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivisme*, yang bersifatnya alamiah (natural), karena penelitiannya dilakukan berdasarkan pada kondisi seadanya (*natural setting*). Metode yang digunakan merupakan gabungan (*mixed methods*) kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dilakukan untuk mengevaluasi aspek teknis dan aspek fungsi pada bangunan dengan standar yang ada, sedang metode kualitatif untuk menginterpretasi hasil evaluasi secara deskriptif.

Analisis Evaluasi Purna Huni (EPH) merupakan suatu proses sistematis dalam mengevaluasi bangunan dan lingkungan binaan setelah dibangun dan ditempati dalam jangka waktu yang cukup lama. Pada proses evaluasi ini permasalahan yang diambil bisa tergantung dari keinginan dan kebutuhan. (Natalia & Tisnawati, 2018)

Evaluasi Purna Huni (EPH) yang dilakukan pada penelitian ini berfokus pada aspek teknis yaitu aksesibilitas untuk disabilitas. Sedangkan model proses EPH yang dilakukan adalah EPH investigatif yaitu dengan membuat perbandingan kondisi eksisting berdasarkan observasi lapangan dengan standar fasilitas-fasilitasnya berdasarkan referensi yang ada.

### Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan secara terstruktur kepada pihak-pihak terkait seperti: pengelola pusat perbelanjaan Plaza Mulia, masyarakat dan penyandang disabilitas. Hal ini untuk mengetahui aksesibilitas yang tersedia apakah sudah

memenuhi aspek kenyamanan dan keamanan dilihat dari sudut pandang mereka.

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati aspek teknis yang berkaitan dengan kondisi seluruh elemen aksesibilitas bangunan di lokasi penelitian.

Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan foto-foto dan pengukuran variabel-variabel yang diteliti.

c. Studi Literatur

Studi literatur berupa pengumpulan data sekunder, yang terdiri dari peraturan pemerintah, jurnal dan gambar-gambar yang berhubungan dengan aksesibilitas. Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan instrumen berdasarkan Permen PUPR No. 14/PRT/M Tahun 2017.

**Tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam metode investigatif sesuai dengan evaluasi purna huni (EPH) adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Menentukan standar-standar aksesibilitas yang ada dalam literatur. Kemudian menentukan variabel-variabel aksesibilitas yang diteliti berdasarkan literatur yang sudah ada. Membuat instrumen berupa tabel yang bersumber dari Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017, sebagai acuan untuk survei lapangan yang berisi daftar aksesibilitas penyandang disabilitas. Tabel ini berisi perbandingan antara kondisi eksisting terhadap standar, yang diklasifikasikan menjadi sesuai, kurang sesuai atau tidak sesuai.

b. Pengumpulan Data

Mengumpulkan dokumen dari studi literatur, denah peruangan dan wawancara dengan pengelola pusat Plaza Mulia serta beberapa pengunjung. Melakukan investigasi terhadap kondisi eksisting fasilitas yang ada disesuaikan standar. Pengukuran dilakukan terhadap variabel aksesibilitas yang teliti dengan menggunakan alat ukur dan di dokumentasi dengan foto. Hasil investigasi di catat dalam instrumen penelitian berupa daftar tabel yang sudah disiapkan sebelumnya.

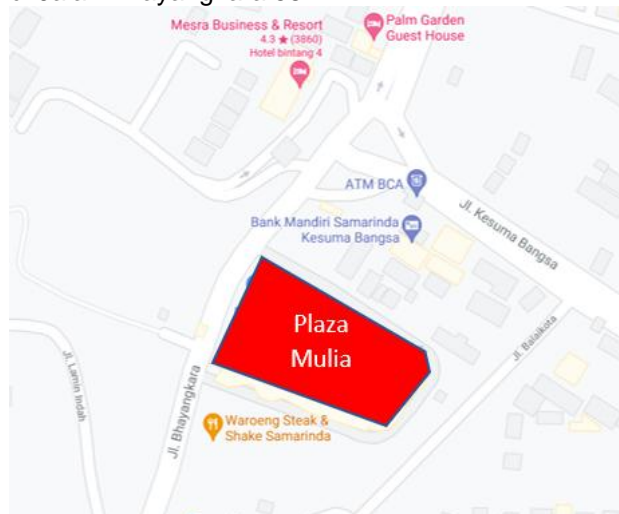
c. Penerapan

Membuat pelaporan hasil investigasi, yaitu dengan menganalisis seluruh data hasil observasi lapangan yang sudah diperoleh. Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi aspek teknis yang telah di catat dalam instrument kemudian di cocokkan dengan standar yang ada. Kemudian hasilnya di kelompokkan dan dicari berapa besar persentasi kesesuaian aksesibilitas penyandang disabilitas pada bangunan pusat perbelanjaan Plaza Mulia terhadap standar yang telah ditentukan.

Selanjutnya dilakukan interpretasi hasil analisis data secara deskriptif berlandaskan teori-teori yang dibahas.

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil objek pusat perbelajaan di Kota Samarinda, yaitu Plaza Mulia, tepatnya berada di Jalan Bhayangkara 58.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Google Earth, 2021)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Plaza Mulia terletak di atas lahan seluas 46.649 m<sup>2</sup> terdiri dari 5 lantai. Pembahasan analisis evaluasi purna huni ini diawali dengan melihat kondisi eksisting ketersediaan aksesibilitas pada bangunan Plaza Mulia, yang akan dibagi menjadi 3 bagian, yakni hubungan horizontal, hubungan vertikal serta prasarana dan sarana.

**Hubungan Horizontal Bangunan**

Hubungan horizontal merupakan jalur sirkulasi atau penghubung antar ruang dalam satu lantai, persentase kemiringan untuk sirkulasi jenis ini tidak lebih dari 10%, Hubungan horizontal yang ada pada Plaza Mulia terdiri dari Selasar/teras, pintu, dan koridor.

**1. Selasar**

Terdapat 3 tipe selasar pada bangunan. Tipe S1 dan S2 terletak di lantai 1, sedangkan tipe S3 terletak di lantai 2. Total jumlah seluruh selasar yaitu 3 buah. Hasil evaluasi kesesuaian selasar terhadap standar aksesibilitas terlihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 2. Selasar

Tabel 1. Evaluasi Aksesibilitas Selasar

| Aspek         | Tipe Selasar |    |    |
|---------------|--------------|----|----|
|               | S1           | S2 | S3 |
| Lebar selasar | ✓            | ✓  | ✓  |

|   |            |            |            |
|---|------------|------------|------------|
| Penanda   | x          | x          | x          |
| Material  | ✓          | ✓          | ✓          |
| Ketinggian bebas hambatan ( <i>barrier free</i> ) | ✓          | ✓          | ✓          |
| <b>Persentase Kesesuaian</b>                      | <b>75%</b> | <b>75%</b> | <b>75%</b> |

Dari data di atas dapat diketahui persentase kesesuaian seluruh selasar yang ada di Plaza Mulia terhadap standar aksesibilitas yaitu sebesar 75%.

## 2. Pintu

Terdapat 11 tipe pintu pada bangunan, yang letaknya menyebar di lantai dasar hingga lantai 4. Total jumlah seluruh pintu 168 buah.



Gambar 3. Pintu

Hasil evaluasi kesesuaian pintu terhadap standar aksesibilitas terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.. Evaluasi Aksesibilitas Pintu

| Aspek                        | Tipe Pintu |             |            |             |             |
|------------------------------|------------|-------------|------------|-------------|-------------|
|                              | P1         | P2          | P3         | P4          | P5          |
| Lebar Pintu                  | ✓          | ✓           | x          | ✓           | ✓           |
| Ruang Bebas                  | ✓          | ✓           | ✓          | ✓           | ✓           |
| Ketinggian Pegangan          | x          | ✓           | ✓          | ✓           | ✓           |
| Jenis Pegangan               | x          | ✓           | ✓          | ✓           | ✓           |
| <b>Persentase Kesesuaian</b> | <b>50%</b> | <b>100%</b> | <b>75%</b> | <b>100%</b> | <b>100%</b> |

| Aspek               | Tipe Pintu |    |    |    |     |     |
|---------------------|------------|----|----|----|-----|-----|
|                     | P6         | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 |
| Lebar Pintu         | ✓          | ✓  | x  | x  | x   | x   |
| Ruang Bebas         | ✓          | ✓  | ✓  | ✓  | x   | ✓   |
| Ketinggian Pegangan | ✓          | ✓  | ✓  | ✓  | ✓   | ✓   |
| Jenis Pegangan      | ✓          | ✓  | ✓  | ✓  | ✓   | ✓   |

|                              |             |             |            |            |            |            |
|------------------------------|-------------|-------------|------------|------------|------------|------------|
| <b>Persentase Kesesuaian</b> | <b>100%</b> | <b>100%</b> | <b>75%</b> | <b>75%</b> | <b>50%</b> | <b>75%</b> |
|------------------------------|-------------|-------------|------------|------------|------------|------------|

Dari data di atas dapat dihitung persentase kesesuaian seluruh pintu yang ada di Plaza Mulia terhadap standar aksesibilitas yaitu sebesar 78,9 %

## 3. Koridor

Terdapat 2 tipe koridor pada bangunan, yang letaknya menyebar di lantai dasar hingga lantai 4. Jumlah total seluruh koridor adalah 8 buah.



(K1) (K2)

Gambar 4. Koridor

Hasil evaluasi kesesuaian koridor terhadap standar aksesibilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Evaluasi Aksesibilitas Koridor

| Aspek                        | Tipe Koridor |            |
|------------------------------|--------------|------------|
|                              | K1           | K2         |
| Lebar koridor 2 orang        | ✓            | ✓          |
| Penanda                      | x            | x          |
| <b>Persentase Kesesuaian</b> | <b>50%</b>   | <b>50%</b> |

Dari data di atas diketahui persentase kesesuaian seluruh koridor yang ada di Plaza Mulia terhadap standar aksesibilitas yaitu sebesar 50%

## Hubungan Vertikal Bangunan

Hubungan vertikal merupakan jalur sirkulasi atau penghubung antar lantai yang berbeda. Hubungan vertikal yang ada pada Plaza Mulia terdiri dari tangga, ramp, lift, tangga berjalan (*Escalator*), dan lantai berjalan (*Moving walk*).

### 1. Tangga

Terdapat 4 tipe tangga. T1 merupakan tangga darurat, T2 tangga menuju parkir, T3 tangga di depan pintu masuk dan T4 tangga di selasar depan. Jumlah seluruh tangga yaitu 9 buah.



(T1) (T2) (T3)



(T4)

Gambar 5. Tangga

Hasil evaluasi kesesuaian tangga terhadap standar aksesibilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Evaluasi Aksesibilitas Tangga

| Aspek | Tipe Tangga |
|-------|-------------|
|-------|-------------|

|                              | T1         | T2         | T3         | T4         |
|------------------------------|------------|------------|------------|------------|
| Tinggi anak tangga           | x          | x          | ✓          | ✓          |
| Lebar anak tangga            | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          |
| Material                     | ✓          | ✓          | x          | x          |
| Handrail ujung               | ✓          | ✓          | x          | x          |
| Handrail bawah               | ✓          | ✓          | x          | x          |
| Handrail atas                | ✓          | ✓          | x          | x          |
| Diameter handrail            | ✓          | ✓          | x          | x          |
| Anak tangga-borders          | ✓          | ✓          | ✓          | ✓          |
| Tinggi ujung tangga          | ✓          | ✓          | x          | x          |
| Lebar ujung tangga           | ✓          | ✓          | x          | x          |
| <b>Persentase Kesesuaian</b> | <b>90%</b> | <b>90%</b> | <b>30%</b> | <b>30%</b> |

Dari data di atas dapat dihitung persentase kesesuaian seluruh tangga yang ada di Plaza Mulia terhadap standar aksesibilitas yaitu sebesar 70%.

### 2. Ramp

Terdapat 2 tipe ramp. R1 merupakan ramp menuju parkir, R2 ramp di depan pintu masuk utama. Jumlah seluruh ramp 5 buah.



Gambar 6. Ramp

Hasil evaluasi kesesuaian ramp terhadap standar aksesibilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Evaluasi Aksesibilitas Ramp

| Aspek                                       | Tipe Ramp    |            |
|---|--------------|------------|
|   | R1           | R2         |
| Kelandaian ram dalam                        | ✓            | -          |
| Kelandaian ram luar                         |              | x          |
| Lebar (tanpa pengaman)                      |              | ✓          |
| Lebar (dgn pengaman)                        | ✓            | -          |
| Tinggi pengaman (kanstin)                   | ✓            | ✓          |
| Ram borders                                 | ✓            | ✓          |
| Handrail atas                               | ✓            | x          |
| Handrail bawah                              | ✓            | x          |
| Handrail dinding                            | x            | x          |
| Material Permukaan datar awalan dan akhiran | ✓            | ✓          |
| <b>Persentase Kesesuaian</b>                | <b>85,6%</b> | <b>50%</b> |

Dari data di atas dapat dihitung persentase kesesuaian seluruh ramp yang ada di Plaza Mulia terhadap standar aksesibilitas yaitu sebesar 64,4 %

### 3. Lift

Hanya terdapat satu tipe lift yang melayani dari lantai dasar hingga lantai 4.



Gambar 7. Lift

Hasil evaluasi kesesuaian lift terhadap standar aksesibilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Evaluasi Aksesibilitas Lift

| Aspek                        | Lift (L)   |
|------------------------------|------------|
| Ruang dalam lift             | ✓          |
| Bukaan pintu                 | ✓          |
| Material                     | x          |
| Handrail atas                | x          |
| Handrail bawah               | x          |
| Handrail dinding             | x          |
| Tinggi panel lift bawah      | ✓          |
| Tinggi panel lift atas       | ✓          |
| Ukuran tombol                | ✓          |
| Informasi level              | ✓          |
| Tombol                       | x          |
| Tinggi lift                  | ✓          |
| Lebar indikator lift luar    | ✓          |
| Tinggi indikator lift luar   | ✓          |
| Lebar tombol indikator       | ✓          |
| <b>Persentase Kesesuaian</b> | <b>67%</b> |

Dari data di atas diketahui persentase kesesuaian lift yang ada di Plaza Mulia yaitu sebesar 67%

### 4. Tangga Berjalan (Escalator)

Hanya terdapat satu tipe tangga berjalan (escalator) yang ada di lantai 1 sampai lantai 4. Jumlah seluruh escalator yaitu 17 buah.



Gambar 8. Tangga Berjalan (Escalator)

Hasil evaluasi kesesuaian *escalator* terhadap standar aksesibilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

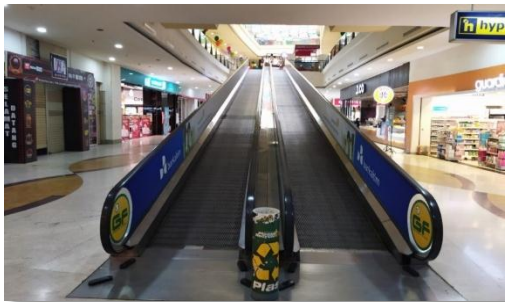
**Tabel 7.** Evaluasi Aksesibilitas *Escalator*

| Aspek                                  | Escalator (EI) |
|--|----------------|
| Lebar efektif                          | ✓              |
| Sudut kemiringan                       | ✓              |
| Bagian tepi anak tangga                | ✓              |
| Pembatas alas kaki dengan tepi pijakan | ✓              |
| <b>Persentase Kesesuaian</b>           | <b>100%</b>    |

Dari data di atas diketahui kesesuaian tangga berjalan (*escalator*) yang ada di Plaza Mulia terhadap standar aksesibilitas yaitu sebesar 100%

### 5. Lantai Berjalan (*Travelator/Moving Walk*)

Hanya terdapat satu tipe lantai berjalan (*travelator/moving walk*), yang ada di lantai dasar dan lantai 1. Jumlah seluruh *travelator* yaitu 4 buah.



**Gambar 9.** Lantai berjalan (*Travelator/moving walk*)

Hasil evaluasi kesesuaian *travelator* terhadap standar aksesibilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8.** Evaluasi Aksesibilitas Lantai berjalan (*Travelator/Moving Walk*)

| Aspek  | Tipe Tr     |
|--|-------------|
| Lebar efektif  | ✓           |
| Kecepatan berjalan                                   | ✓           |
| Kelandaian   | ✓           |
| Bagian tepi pijakan                                  | ✓           |
| Pembatas alas kaki dengan bagian tepi pijakan lantai | ✓           |
| <b>Persentase Kesesuaian</b>                         | <b>100%</b> |

Dari data di atas diketahui kesesuaian lantai berjalan (*travelator/moving walk*) yang ada di Plaza Mulia terhadap standar aksesibilitas yaitu sebesar 100%.

### Prasarana dan Sarana Bangunan

Prasarana dan sarana bangunan merupakan fasilitas kelengkapan bangunan yang mendukung aktivitas pengguna dan keberlangsungan fungsi bangunan. Prasarana dan sarana yang di analisis pada Plaza Mulia terdiri dari ruang ibadah (Masjid), toilet *difable*, urinoir, wastafel, serta rambu dan marka.

#### 1. Ruang Ibadah (Masjid)

Terdapat sebuah fasilitas ibadah di Plaza Mulia yaitu Masjid Syaikh Mahmudin, yang terletak di lantai 4.



**Gambar 10.** Ruang Ibadah (Masjid)

Hasil evaluasi kesesuaian ruang ibadah (masjid) terhadap standar aksesibilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

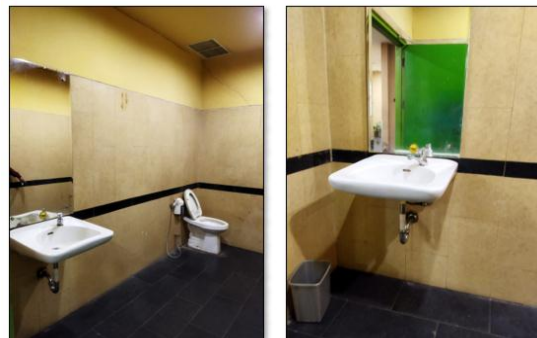
**Tabel 9.** Evaluasi Aksesibilitas Masjid

| Aspek                                | Masjid (M1) |
|--------------------------------------|-------------|
| Ruang ibadah laki-laki dan perempuan | ✓           |
| Pintu masuk                          | ✓           |
| Ruang wudhu laki-laki dan perempuan  | ✓           |
| Material Lantai ruang wudhu          | ✓           |
| Ketinggian kran wudhu                | ✓           |
| Jarak antar kran wudhu               | ✓           |
| <b>Persentase Kesesuaian</b>         | <b>100%</b> |

Dari data di atas diketahui kesesuaian ruang ibadah (masjid) yang ada di Plaza Mulia terhadap standar aksesibilitas yaitu sebesar 100%.

#### 2. Toilet *Difable*

Hanya ada satu toilet *difabel* yang terletak di lantai 1 (satu)



**Gambar 11.** Toilet *Difabel*

Hasil evaluasi kesesuaian toilet *difabel* standar aksesibilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10.** Evaluasi Aksesibilitas Toilet *Difabel*

| Aspek                    | Toilet <i>Difabel</i> (TD1) |
|--------------------------|-----------------------------|
| Luas toilet              | ✓                           |
| Lebar pintu              | ✓                           |
| Tinggi <i>handrail</i>   | ✗                           |
| Lebar <i>handrail</i>    | ✗                           |
| Diameter <i>handrail</i> | ✗                           |
| Tinggi kloset            | ✓                           |
| Bukaan pintu             | ✗                           |
| Material lantai          | ✗                           |
| Simbol                   | ✗                           |

|                              |            |
|------------------------------|------------|
| Daun pintu                   | x          |
| <b>Persentase Kesesuaian</b> | <b>30%</b> |

Dari data di atas diketahui persentase kesesuaian toilet difabel yang ada di Plaza Mulia terhadap standar aksesibilitas yaitu sebesar 30%.

### 3. Wastafel

Terdapat 3 tipe wastafel, W1 merupakan wastafel yang ada di toilet pria dan Wanita, berjumlah 40 buah. W2 merupakan wastafel yang ada di toilet difabel, jumlahnya 1 buah. W3 merupakan toilet yang ada di ruang laktasi, lantai 2, 3 dan 4. Total seluruh wastafel yang ada yaitu sebanyak 44 buah.



Gambar 13. Wastafel

Hasil evaluasi kesesuaian wastafel terhadap standar aksesibilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Evaluasi Aksesibilitas Wastafel

| Aspek                             | Tipe Wastafel |            |            |
|-----------------------------------|---------------|------------|------------|
|                                   | W1            | W2         | W3         |
| Ukuran                            | x             | x          | x          |
| Ketinggian Penyandang disabilitas | x             | x          | ✓          |
| Ruang Bebas                       | ✓             | ✓          | ✓          |
| Sirkulasi                         | ✓             | ✓          | x          |
| <b>Persentase Kesesuaian</b>      | <b>50%</b>    | <b>50%</b> | <b>50%</b> |

Dari data di atas diketahui kesesuaian seluruh wastafel yang ada di Plaza Mulia terhadap standar aksesibilitas yaitu sebesar 50%.

### 4. Urinoir

Terdapat dua tipe urinoir, yaitu urinoir untuk dewasa (U1) dan urinoir untuk anak (U2). Urinoir dewasa berjumlah 23, yang terletak di lantai dasar sampai lantai 4. Sedangkan urinoir anak hanya ada satu buah di lantai 1.



Gambar 12. Urinoir U1 dan U2

Hasil evaluasi kesesuaian urinoir terhadap standar aksesibilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Evaluasi Aksesibilitas Urinoir

| Aspek                        | Tipe Urinoir |            |
|------------------------------|--------------|------------|
|                              | U1           | U2         |
| Ketinggian Urinal            | ✓            | ✓          |
| Urinal difabel               | ✓            | ✓          |
| Jarak antar urinal           | x            | x          |
| Ukuran sekat pemisah         | x            | x          |
| Ruang bebas                  | ✓            | ✓          |
| <b>Persentase Kesesuaian</b> | <b>40%</b>   | <b>40%</b> |

Dari data di atas diketahui kesesuaian seluruh urinoir baik untuk dewasa maupun untuk anak yang ada di Plaza Mulia terhadap standar aksesibilitas yaitu sebesar 40%.

### Interpretasi Evaluasi Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Pada Bangunan Plaza Mulia

Dalam evaluasi purna huni pada aksesibilitas penyandang disabilitas di Plaza Mulia ini aspek teknis dan aspek perilaku menjadi satu kesatuan yang tidak terpisah. Hal ini disebabkan instrumen yang digunakan dalam melakukan evaluasi aspek teknis adalah standar ukuran yang telah ditentukan berdasarkan antropometri dan ergonomi penyandang disabilitas. Dalam melakukan evaluasi dari aspek fungsi, antropometri dan ergonomi juga dijadikan dasar pembahasan.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dengan membandingkan data di lapangan dan standar aksesibilitas, hasil yang diperoleh yaitu persentase sempurna ada pada tangga berjalan (*escalator*), lantai berjalan (*travelator/moving walk*) dan ruang ibadah (masjid). Kesesuaian aksesibilitas selasar 75%, pintu 78,9%, koridor 50%, tangga 70%, *Ramp* 64,4%, *Lift* 67%, toilet difabel 30%, Urinoir 40%, wastafel 50%.

Hasil rekapitulasi dari seluruh data menunjukkan persentase kesesuaian gedung terhadap aksesibilitas penyandang disabilitas yaitu sebesar 71,45%, artinya sebagian besar standar yang ditentukan dalam Permen PUPR No. 14/PRT/M2017 telah diterapkan di pusat perbelanjaan Plaza Mulia Samarinda. Namun jika dilihat tiap aspek yang diteliti, masih terdapat persentase kesesuaian yang rendah dibawah 50%, yaitu toilet difabel dan urinoir. Ketidaksiharian fasilitas tersebut terhadap standar aksesibilitas dapat menyebabkan penyandang disabilitas kesulitan mengakses secara mandiri, sehingga membutuhkan bantuan orang lain.

### KESIMPULAN

Hasil Evaluasi Purna Huni terhadap aksesibilitas penyandang disabilitas di Plaza Mulia Samarinda menunjukkan bahwa persentase kesesuaian bangunan secara keseluruhan terhadap standar yaitu Permen PUPR No. 14/PRT/M2017 sebesar 71,45%, yang berarti bangunan sudah cukup baik aksesibilitasnya. Tetapi masih terdapat persentase yang sangat rendah jika dilihat tiap aspeknya yaitu pada toilet difabel dan urinoir. Untuk itu toilet difabel

dan urinoir ini harus di desain ulang dengan mengacu pada standar aksesibilitas yang sudah ditentukan. Sehingga kedepannya pusat perbelanjaan yang ada di Kota Samarinda semakin ramah untuk semua orang termasuk penyandang disabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haryanti, R. H., & Sari, C. (2017). Aksesibilitas Pariwisata Bagi Difabel di Kota Surakarta (Studi Evaluasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. *Spirit Publik*, 12, Nomor 1, 85 - 96.
- Kurniawan, H. (2014). Implementasi Aksesibilitas Pada Gedung Baru Perpustakaan UGM. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 44-51.
- Natalia, D. A., & Tisnawati, E. (2018). Kajian Evaluasi Purna Huni di Perumnas Condongcatur Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (pp. 667-671). Semarang: UNIMUS.
- Noviana, M., & Hidayati, Z. (2020). Kajian Implementasi Desain Universal Taman Samarendah. *ARSITEKTURA: Jurnal Ilmiah Arsitektural dan Lingkungan Binaan*, 1-12.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. 2017.
- Sagama, S., & Ahyar, M. (2020). Tanggung Jawab Pemerintah Daerah di Kalimantan Timur Terhadap Fasilitas Bagi Penyandang Disabilitas. *FENOMENA*, 197-214.
- Suteja, M. S., Ratnaningrum, D., & Diah, A. (2018). Evaluasi Ruang Publik Sebagai Ruang Sosial Yang Ramah Anak Pada Perumahan Rusunawa Tambora. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*, 469-480.
- Syafi'ie', M. (2014). Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas. *INKLUSI*, 269-290.
- Syafriyani, Sangkertadi, & Waani, J. O. (2015). Evaluasi Purna Huni (EPH) : Aspek Perilaku Ruang Dalam SLB YPAC Manado. *Media Matrasain*, 1-13.